

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bima merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang terletak di ujung timur dari pulau Sumbawa dan bersebelahan dengan Kota Bima dan Kabupaten Dompu. Secara geografis, Kabupaten Bima berada pada posisi 1170 40" - 1190 10 " BT dan 70 30 LS. Wilayah yang biasa disebut Mbojo dalam bahasa Bima ini mempunyai beberapa sektor yang dapat diunggulkan seperti peternakan, perikanan, hasil laut, dan pariwisata.

Sektor pariwisata sampai saat ini terus dikembangkan dan ditingkatkan oleh pemerintah daerah dengan segala aspek pendukung pariwisata demi menciptakan kabupaten Bima menjadi Kabupaten yang maju dan semakin baik kedepannya. Keadaan alamnya yang begitu indah, masyarakatnya yang ramah dan keunikan budaya lokalnya yang beranekaragam serta posisinya yang berada pada jalur segitiga emas daerah tujuan wisata Bali, Tanah Toraja dan Komodo telah menempatkan Kabupaten Bima sebagai daerah yang menyimpan sejuta pesona untuk dikunjungi para wisatawan, baik Domestik maupun Mancanegara. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan sarana Transportasi yang sangat berperan penting dalam mendukung mobilitas Penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik antar Kota, antar Provinsi maupun antar Negara. System Transportasi yang sangat dibutuhkan oleh Kabupaten Bima dan Kota Bima khususnya pada masa mendatang adalah system Transportasi Udara. Maka dari itu bandara bisa jadi cerminan awal bagi bagaimana para wisatawan melihat Bima serta menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat di daerah ini. Kebutuhan penerbangan di kabupaten Bima saat ini di akomodasi oleh Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin yang merupakan satu-satunya Bandar Udara yang ada di wilayah Kabupaten Bima, Kota Bima dan Kabupaten Dompu. Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin di resmikan pada juli 1972 dan tergolong dalam kelas III dimana jumlah penumpang diatas 250.001-500.000 orang pertahun.

Berdasarkan catatan, pergerakan penumpang datang di Bandara Sultan Muhammad Salahuddin pada tahun 2014 sebanyak 78.778 penumpang dan penumpang berangkat sebanyak 79.241, pada tahun 2015 pergerakan penumpang datang meningkat menjadi 81721 penumpang dan penumpang berangkat sebanyak 827726 penumpang. Sedangkan tahun 2016 pergerakan penumpang datang meningkat menjadi 121.956 dan penumpang berangkat sebanyak 123.423 orang. Dan di tahun 2017 pergerakan penumpang datang meningkat menjadi 144.942 dan penumpang berangkat meningkat sebanyak 150.790 orang. "Dari tahun 2014 – 2017, pergerakan penumpang di bandara ini terus mengalami kenaikan yang signifikan. Dalam satu hari saja pergerakan pesawat di bandara ini

mencapai 6-8 kali per hari, dengan rute Bima – Denpasar, Bima – Surabaya, Bima – Lombok dan Bima – Makasar.

Hal ini merupakan sebuah kemajuan pesat yang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan pada berbagai aspek di Kabupaten Bima, Kota Bima, dan Kabupaten Dompu. Oleh karena itu, berdasarkan data jumlah penumpang yang menggunakan jasa transportasi udara dari tahun 2015-2017 yang terus mengalami lonjakan, bukan tidak mungkin angka lonjakan ini akan terus meningkat tiap tahunnya. Maka, untuk mengantisipasi hal ini dibutuhkan terminal Bandar udara yang mampu menampung angka lonjakan ini, yaitu dengan adanya terminal Bandar udara kelas II yang mampu menampung jumlah penumpang diatas 500.001-1000.000 orang pertahun. Hal ini juga didukung dengan adanya pengembangan landasan pacu yang di lakukan oleh pemerintah dengan memperpanjangnya dari 1650 meter menjadi 2100 meter.

### 1.2 Tujuan Perancangan

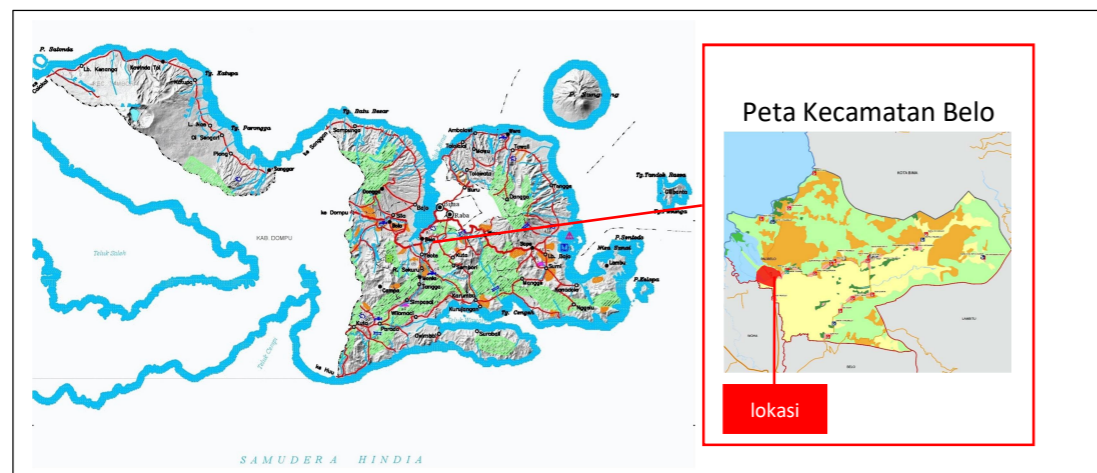
Tujuan perancangan ini adalah untuk menciptakan wadah bagi kegiatan manusia khususnya dalam dunia penerbangan yakni berupa Terminal Penumpang Bandar Udara yang melayani penerbangan domestik serta memenuhi standart sebagai Terminal Bandar Udara kelas II yang mampu menjawab tuntutan perkembangan , situasi, dan kondisi lingkungan yang saling berkesinambungan pada masa yang akan datang, serta mewujudkan bentuk fisik Bandar Udara, yang dimana Bandar Udara ini merupakan pintu gerbang dan juga cerminan awal dari daerah Bima. Maka dari itu, desain dari Bandar Udara ini akan mempunyai identitas unik namun tetap terlihat bahwa bangunan ini menggunakan teknologi tinggi, dan juga tetap fungsional, serta ramah lingkungan.

### 1.3 Lokasi Tapak

Kabupaten Bima merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang terletak di ujung timur dari pulau Sumbawa dan bersebelahan dengan Kota Bima. Secara geografis, Kabupaten Bima berada pada posisi 1170 40" - 1190 10 " BT dan 70 30 LS. Luas wilayah setelah pembentukan Daerah Kota Bima berdasarkan Undang-undang Nomor 13 tahun 2002 adalah seluas 437.465 Ha atau 4.394,38 Km<sup>2</sup> (sebelum pemekaran 459.690 Ha atau 4.596,90 Km<sup>2</sup>) dengan jumlah penduduk 419.302 jiwa dengan kepadatan rata-rata 96 jiwa/Km<sup>2</sup>.

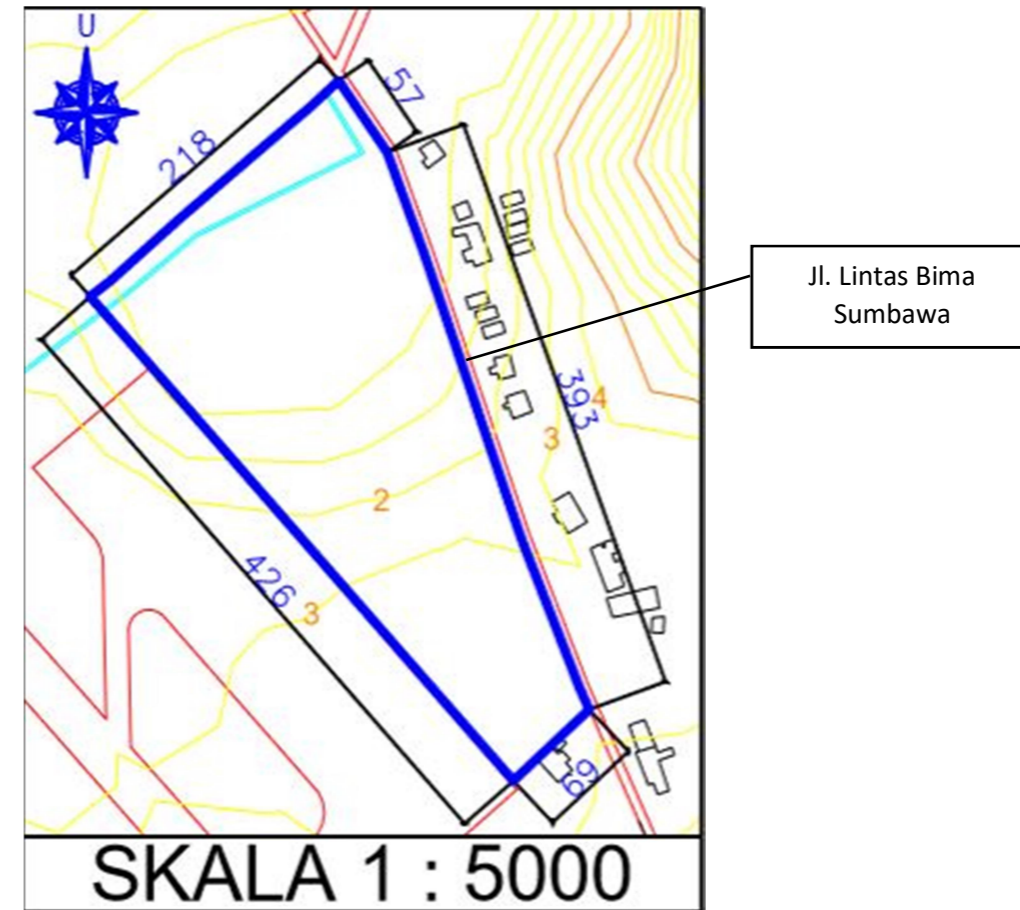


Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Bima



Gambar 1.2. Lokasi Tapak yang Dipilih

Untuk lokasi Tapak berada di Jalan Lintas Bima Sumbawa, Desa Belo, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Tepatnya pada area sekitar Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima yang sekarang. Tapak yang dipilih ini merupakan kawasan Pesisir (12 mil dari garis pantai). Dan Jalan Lintas Bima Sumbawa berfungsi sebagai jalan Arteri Primer (jalan nasional). [sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bima Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bima Tahun 2011-2031]



Gambar 1.3. Tapak yang Dipilih

- 1) Luas Tapak : 63045 m<sup>2</sup>
- 2) Elevasi ketinggian kontur : 1 m
- 3) Peraturan-Peraturan Daerah yang terkait pada tapak yang dipilih :
  - GSB : 33 m
  - KDB : maks. 40%
  - KLB : maks. 1.2
  - KDH : min. 30%

[sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bima Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bima Tahun 2011-2031]

#### 1.4 Batasan Perancangan

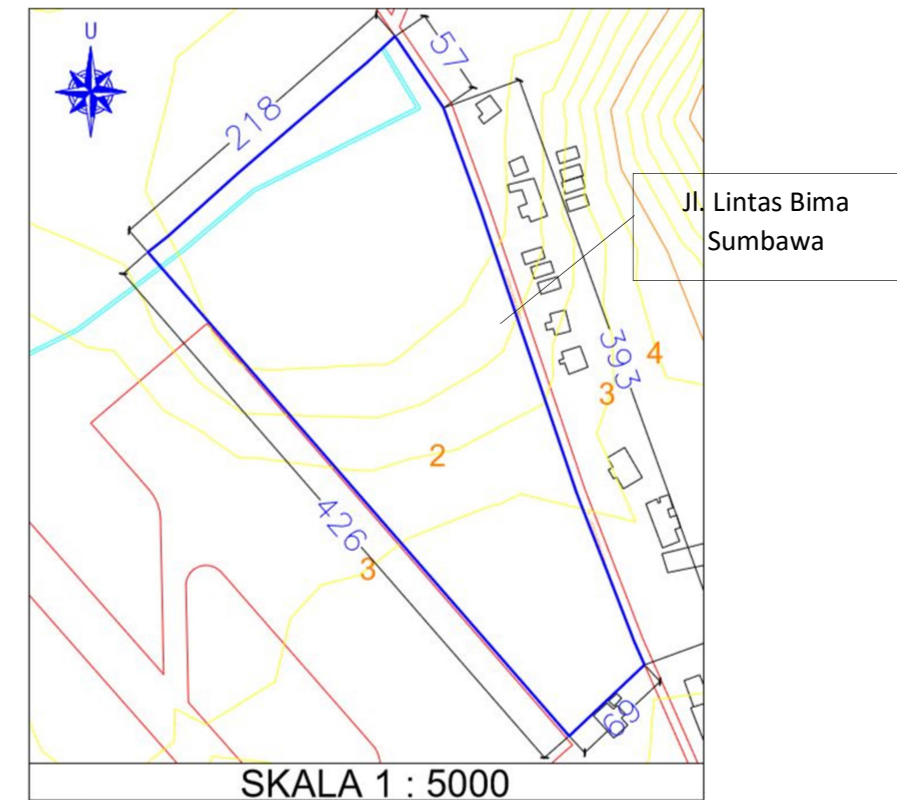
Batasan Perancangan ini meliputi bangunan Terminal Bandar Udara yang berfungsi sebagai wadah penyedia pelayanan jasa penerbangan dengan skala pelayanan yakni penerbangan domestik. Dan memenuhi kriteria Bandar Udara kelas II yang mampu menampung 500.001 – 1.000.000 orang/tahun. Bangunan ini bertemakan High-Tech, namun teknologi yang digunakan merupakan

teknologi –teknologi tinggi yang masih ramah lingkungan. Hal ini mengacu pada kondisi sekitar tapak yang memiliki potensi – potensi yang dapat dijadikan sumber energi untuk bangunan ini.

## BAB II PEMAHAMAN OBJEK PERANCANGAN

### 2.1 Kajian Tapak dan Lingkungan

#### 2.1.1 Lokasi Tapak



Gambar 2.1. Lokasi Tapak

Untuk lokasi Tapak berada di Jalan Lintas Bima Sumbawa, Desa Belo, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Tapak memiliki luas

#### 2.1.2 Data Eksisting Pada Tapak Dan Sekitarnya

##### *Fasilitas penerbangan yang ada disekitar tapak*

Pada area tapak ini, disekitarnya sudah ada beberapa fasilitas yang umumnya ada pada Bandar udara seperti Landasan Pacu, Apron, dan Taxiway. Dan juga akses utama menuju tapak adalah Jl. Lintas Bima Sumbawa. Dan sebelah selatan tapak terdapat sungai.